

Studi Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Di Era Pandemi SMA Negeri 1 Polewali

Study on the Development of Extracurricular Programs in the Pandemi Era of SMA Negeri 1 Polewali

M. Nasrul Hidayah^{1*}, Faridah Ohan², Andi Wahed³

Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: muh.nasrul.hidayah69@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan program ekstrakurikuler di Era Pandemi SMA Negeri 1 Polewali. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Polewali. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Polewali meliputi: 1) Perencanaan program ekstrakurikuler yaitu sekolah memberikan ruang kepada seluruh peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat dan potensinya melalui bidang ekstrakurikuler. Untuk anggaran kegiatan ekstrakurikuler, tidak lepas dari penganggaran Rencana Kerja Kekolah. Adapun proses perencanaan program ekstrakurikuler ialah adanya musyawarah kerja unit organisasi namun sebelum musyawarah kerja, pengurus mengadakan rapat untuk kemudian membahas program kerja yang akan dilaksanakan. 2) Pelaksanaan program ekstrakurikuler meliputi proses persiapan sebelum kegiatan dan proses pada saat kegiatan berlangsung. Bentuk pengawasan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu masing-masing guru pembina memantau langsung kegiatan siswa. Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah terpenuhi namun untuk prasarana masih kurang. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler adanya pandemi covid-19 dan kurangnya tenaga guru pembina dalam bidang ekstrakurikuler. Untuk faktor pendukungnya ialah fasilitas yang memadai dan *support* dari orang tua siswa. Adapun upaya yang dilakukan pengurus dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ialah terus berkoordinasi dengan guru pembina terkait hambatan yang dialami pengurus unit organisasi kemudian upaya yang dilakukan sekolah ialah mengoptimalkan tenaga pembina yang ada. 3) Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap kegiatan berakhir, yaitu masing-masing unit organisasi mengadakan *briefing*.

Kata Kunci: Pengelolaan, Program, Ekstrakurikuler

Abstract

This study examined the management of extracurricular programs in the Pandemic Era of State High School 1 Polewali. The purpose of this study is to find out how to manage extracurricular programs at Sma Negeri 1 Polewali. This research approach is qualitative with a type of descriptive approach. Data collection techniques in the form of observations, interviews, and documentation. Data analysis techniques using the Miles & Huberman model. Checking the validity of data using triangulation techniques. The results showed that the management of extracurricular programs at Sma Negeri 1 Polewali included: 1) Extracurricular program planning is the school provides space for all learners to develop their talents, interests and potential through the extracurricular field. For the budget of extracurricular activities, it can not be separated from budgeting the Kekolah Work Plan. The process of planning an extracurricular program is the existence of work deliberations of organizational units but before working deliberations, the manager holds a meeting to then discuss the work program to be implemented. 2) The implementation of extracurricular programs includes the preparation process before the activities and processes at the time of the activity. The form of school supervision in the implementation of extracurricular activities, namely each teacher of trustees directly monitor the activities of students. Facilities and infrastructure in the implementation of extracurricular activities have been fulfilled but for infrastructure is still lacking. Inhibiting factors in the implementation of extracurricular programs are the covid-19 pandemic and the lack of teachers in the extracurricular field. For supporting factors are the facilities that provide and support from the parents of students. As for the efforts made by the board in overcoming obstacles in the implementation of extracurricular activities is to continue coordinating with the teacher of the builder related to the obstacles experienced by the management of the organizational unit then the efforts made by the school is optimizing the existing builder's energy. 3) Evaluation of the implementation of extracurricular activities is carried out every activity ends, i.e. each organizational unit holds *briefing*.

Keywords: Management, Programs, extracurricular

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses menjadikan seseorang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh Mulyasana, (2011). Terkait dengan hal tersebut, pendidikan berarti usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, serta hati nuraninya secara utuh.

Peserta didik merupakan seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan atau pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh peserta didik yang berada di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) dengan tujuan untuk membantu dalam hal mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu yang berkaitan dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya maupun dalam arti khusus untuk membantu peserta didik dalam hal mengembangkan apa yang menjadi potensi dan bakat dalam dirinya dengan melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan (Sudirman, 2015).

Dijelaskan pula dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui pengembangan bakat, minat, dan, kreativitas serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.

Terkait dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam lembaga pendidikan terdapat beberapa tugas manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswa diantaranya adalah pembinaan dan pelayanan siswa. Dalam pembinaan dan pelayanan siswa yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat formal maupun informal. Kegiatan formal meliputi kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kegiatan informal meliputi hubungan antar siswa, hubungan dengan guru, dan hubungan dengan personil sekolah lainya serta dengan masyarakat.

Pembinaan program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Polewali ini tidak berjalan secara langsung selama pandemi COVID-19, terkait dengan hal ini, pembina bidang kesiswaan memiliki inisiatif agar melakukan pembinaan secara virtual. Dalam pembinaan yang dilakukan secara virtual ini tidak semua peserta didik mampu mengikuti pembinaan secara online, hal ini disebabkan karena kebanyakan peserta didik itu sendiri tidak mampu membeli kuota internet untuk dapat mengikuti pembinaan tersebut secara online. Hal ini memperlihatkan bahwa pembinaan peserta didik di SMA 1 Polewali masih kurang optimal selama adanya pandemi COVID-19. Mengenai masalah tersebut dapat dikatakan bahwa perlunya pengelolaan program ekstrakurikuler yang optimal sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembinaan Kesiswaan

Didik Suhardi (2010) dalam Fufindo, (2013) Pembinaan kesiswaan adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan diluar jam pelajaran wajib untuk untuk mengusahakan atau membantu siswa agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan di sekolah.

Kegiatan sekolah menurut Burhanuddin, (2003) dibedakan atas kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan kokurikuler.

Menurut Kunandar, (2007) yang dimaksud dengan kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler). Kegiatan ekstrakurikuler menurut Wahjosumidjo, (2002) adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan dibutuhkan sekolah. Menurut Irwansyah (2006) dalam Shilvana and Hamami, (2020) Kegiatan kokurikuler adalah suatu kegiatan yang merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang pelaksanaannya di lakukan di luar jam pelajaran

dengan tujuan agar membantu siswa dalam hal mendalami sekaligus menghayati berbagai materi yang nanti akan dipelajarinya ketika dalam kegiatan intrakurikuler.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan di sekolah terdiri dari intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Ketiga kegiatan tersebut saling berhubungan dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

2.2. Program Ekstrakurikuler

a. Pengertian Program Ekstrakurikuler

Menurut Subagiyo, (2003) ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat penulis kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik diluar jam pelajaran wajib atau kegiatan yang dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

b. Fungsi dan Tujuan Program Ekstrakurikuler

Aqib, Zainal and Sujak, (2011), menyatakan bahwa terdapat 4 (empat) fungsi kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler diantaranya yaitu: fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif, fungsi persiapan karir.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab serta memberikan kesempatan peserta didik untuk kemudian memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir peserta didik melalui program ekstrakurikuler.

Adapun tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Pendidikan and Kebudayaan, (1995:2) sebagai berikut: a) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat rohani dan jasmani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, memiliki

rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. 2) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Dari penjelasan diatas pada hakeketnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

c. Prinsip Program Ekstrakurikuler

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan tentang prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut: a). Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing. b). Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik. c). Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh. d). Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembarakan peserta didik. e). Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil. f). Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip kegiatan ekstrakurikuler meliputi individu, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja dan kemanfaatan sosial.

2.3. Peserta Didik

a. Pengertian Program Ekstrakurikuler

Menurut Sudarwan, (2010) "Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal". Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik maupun peserta didik.

Terkait dengan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa, peserta didik merupakan komponen pendidikan yang utama. Ketika peserta didik ditempatkan sebagai komponen utama dalam

pendidikan, implikasinya ialah proses pendidikan hendaknya berusaha untuk melayani dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

b. Karakteristik Program Ekstrakurikuler

Karakteristik peserta didik didefinisikan sebagai ciri dari kualitas perorangan peserta didik yang ada pada umumnya meliputi antara lain kemampuan akademik, usia dan tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, ketrampilan, psikomotorik, kemampuan kerjasama, serta kemampuan sosial (Ahmad Taufik, 2019).

Dari kutipan tersebut disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik pada umumnya meliputi kemampuan akademik, kemampuan sosial, motivasi belajar, keterampilan, kemampuan psikomotorik dan kerjasama.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Peserta Didik

Sedangkan Menurut Limbong, (2020) dalam perkembangan peserta didik memiliki faktor dalam perkembangannya, antaranya sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang dapat membedakan dalam diri tiap individu. kecerdasan adalah bagian dari diri manusia yang tertutup dan belum tampil kepermukaan secara optimal, jika tidak didukung dengan adanya peluang dan kesempatan untuk berkembang.

b) Bakat Khusus

bakat khusus adalah suatu kapasitas yang dimiliki anak. Karena setiap anak (manusia) sebagai peserta didik memiliki bakat yang berbeda satu dengan yang lainnya, maka bakat khususnya juga berbeda dalam diri setiap anak.

c) Keterkaitan Kecerdasan Bakat dan Prestasi

bakat merupakan salah satu indikator yang memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Untuk mengoptimalkannya diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan/u motivasi internal maupun eksternal agar bakat itu dapat terwujud seoptimal mungkin.

2) Faktor Eksternal

a) Peran Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anggota keluarga. Seperti halnya keluarga

memberikan perhatian, kasih sayang, dan tanggung jawab yang menjadi kewajibannya dalam membesarkan anak-anaknya.

b) Lingkungan

Sekolah sebagai salah satu faktor lingkungan yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan peserta didik. Seperti relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, relasi orang tua dan guru. Tersedia wadah yang memberikan peluang bagi guru-guru maupun orang tua dan siswa untuk melakukan aktivitas bersama. Hal ini memang tidak mudah dilakukan, tetapi dapat dikondisikan sesuai kebutuhan. Termasuk aktivitas ekstrakurikuler juga dapat sebagai salah satu wadah bagi siswa untuk mampu mengembangkan kapasitas dirinya.

Terkait dengan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik ialah faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi kecerdasan, bakat khusus, serta keterkaitan antara kecerdasan bakat dan prestasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi peran keluarga dan lingkungan.

2.4. Pengelolaan Program Ekstrakurikuler

a. Perencanaan Program Ekstrakurikuler

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan (Syarifuddin & Nasution, 2005). Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan menentukan dan menyusun program kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang akan dipilih untuk dilaksanakan dan program tersebut banyak diminati oleh siswa. Selain tentang proses penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler, maka ada pula penyusunan tentang jadwal latihan untuk para siswa dan ada pula penyusunan tata tertib dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler harus dimanfaatkan dengan baik oleh siswa agar latihan dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar.

b. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Menurut Abdullah, (2014) "pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah atau

kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula”.

Pelaksanaan adalah sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dan efisien, efektif dan dinamis. Pelaksanaan kegiatan diatur sedemikian rupa agar apa yang ingin dilaksanakan dapat terpacai sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama. Pelaksanaan selanjutnya yaitu dilaksanakan pada hari yang telah ditentukan dan proses penggerakan tersebut diadakan di sekolah serta untuk waktu, hari dan tempat pelaksanaan kegiatan diatur oleh masing-masing anggota kegiatan ekstrakurikuler atas kesepakatan dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler.

c. Evaluasi Program Ekstrakurikuler

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya (Widoyoko, 2012:6). Sedangkan menurut Yunanda, (2009) “evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan”.

Dengan adanya evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak ada penyimpangan. Sehingga apabila terjadi penyimpangan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dapat segera diperbaiki guna meningkatkan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dimasa yang akan datang.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada judul penelitian “Studi Pengelolaan Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Polewali” ialah pendekatan penelitian kualitatif.

Menurut Moleong, (2011) penelitian kualitatif adalah: penelitian yang bermaksud untuk memahami

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari kutipan di atas, bahwa pendekatan penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian Studi Pengelolaan Program Ekstrakurikuler di Era Pandemi SMA Negeri 1 Polewali, Karena ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan diteliti secara mendalam.

3.2. Desain Penelitian

pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan diluar jam pelajaran wajib untuk untuk mengusahakan atau membantu siswa agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan di sekolah. Kegiatan sekolah menurut Burhanuddin, (2003) dibedakan atas kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan kokurikuler.

Kegiatan ekatrakurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ia bisa memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bisa dikatakan kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik di luar jam pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler. Mengenai hal tersebut pembinaan peserta didik sangatlah diperlukan sebagai upaya pemberian bimbingan kepada peserta didik selama menempuh pendidikan di suatu lembaga pendidikan, guna mengembangkan potensi yang dimilikinya.

3.3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama” Moleong, (2019). Kehadiran peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci dalam pelaksanaan penelitian sangat berperan penting di lokasi penelitian terutama dalam melakukan observasi langsung. Selain itu instrumen lainnya yang digunakan oleh peneliti berupa pedoman, yaitu pedoman dalam melakukan wawancara, pedoman melakukan observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan tugasnya di lapangan dan sebagai

pengendali agar informasi yang diperoleh sesuai dengan perencanaan peneliti.

3.4. Analisis Data

Menurut Miles and Hubberman, (1992:15) ada empat hal utama dalam teknik menganalisis data dan keempat komponen yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

a. Perencanaan Program Ekstrakurikuler

1) Kebijakan Kepala Sekolah

kebijakan kepala sekolah sebelum pandemi ini ialah memberikan ruang kepada seluruh peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat dan potensinya melalui bidang ekstrakurikuler, juga siswa harus mendapatkan izin orang tua dalam berkegiatan. Selama pandemi covid-19 program ekstrakurikuler tidak berjalan seperti biasanya, namun sekolah memberikan ruang agar kegiatan ekstrakurikuler peserta didik bisa terlaksana meskipun hanya secara virtual, dan beberapa bulan terakhir ini kegiatan ekstrakurikuler mulai dilaksanakan secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan.

2) Rencana Anggaran Program Ekstrakurikuler

Rencana anggaran kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Polewali itu tidak lepas dari penganggaran rencana kerja sekolah. dimana masing-masing unit organisasi itu memiliki anggarannya tetapi setiap pelaksanaan kegiatan, siswa harus mengajukan proposal kegiatannya untuk mendapatkan anggaran pada saat pelaksanaan kegiatan mereka. Selama pandemi covid-19 kegiatan ekstrakurikuler terbatas, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tidak membutuhkan anggaran karena kegiatan yang dilaksanakan hanya melalui virtual.

3) Proses Perencanaan program Ekstrakurikuler

Proses perencanaan program ekstrakurikuler ada namanya musyawarah kerja, dalam musyawarah kerja akan di bahas mengenai pelaporan pertanggung jawaban pengurus sebelumnya, setelah itu akan dibahas program kerja unit organisasi selanjutnya. Dalam pemaparan program kerja unit organisasi selanjutnya akan di bahas mengenai bentuk, tujuan, jadwal dan anggaran kegiatan. Namun, sebelum musyawarah kerja ketua lembaga mengadakan rapat bersama pengurus unit organisasi untuk membahas

program kerja yang akan dilaksanakan kedepannya. Setelah itu para pengurus unit organisasi berkonsultasi kepada pembina terkait program kerja yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

1) Proses Pelaksanaan Program ekstrakurikuler

Proses pelaksanaan program ekstrakurikuler meliputi: persiapan pelaksanaan program yaitu ketua lembaga terlebih dahulu mengadakan rapat untuk kemudian membahas kegiatan yang akan dilaksanakan, mulai dari pembentukan panitia dan pembagian tugas pengurus. Setelah itu pengurus mendampingi panitia dalam penyusunan rincian anggaran, waktu kegiatan, tempat kegiatan, susunan acara kegiatan dan perlengkapan kegiatan. Proses pelaksanaan program yaitu Sebagian besar program unit organisasi sekolah tidak telaksana sebagaimana mestinya karena pandemi covid-19. Namun beberapa kegiatan unit organisasi sudah bisa dilaksanakan secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ialah seluruh kegiatan unit organisasi dilakukan secara daring dan sebagian kegiatan dilakukan secara tatap muka terbatas, hal ini dilaporkan dalam bentuk jurnal kegiatan unit organisasi.

2) Bentuk Pengawasan Sekolah dalam Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

Pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler itu di pantau langsung oleh masing-masing guru pembina, namun selama pandemi ini pengawasan kegiatan hanya dilakukan secara virtual oleh masing-masing pembina. Namun tidak semua pembina melakukan peran dan tanggung jawabnya sebagai guru pembina.

3) Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

Sarana dalam bidang ekstrakurikuler itu sudah mencukupi, baik dari segi alat maupun perlengkapan dalam pelaksanaan kegiatan. Namun untuk prasarana organisasi sekolah belum mencukupi karena ada pengurangan ruangan karena sudah tidak layak pakai, sehingga beberapa unit organisasi sekolah sering menumpang di sekret organisasi lain dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan.

4) Faktor Penghambat dan Faktor pendukung dalam Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

Faktor penghambat ialah adanya adanya pandemi covid-19 sehingga unit organisasi dibatasi dalam berkegiatan. Sedangkan faktor pendukungnya ialah adanya fasilitas yang memadai, serta kerjasama antar anggota dan pembina sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung yang disampaikan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, bahwa faktor pendukungnya ialah adanya support dari orang tua peserta didik dan kemaun peserta didik itu sendiri dalam berkegiatan dalam bidang organisasi serta didukung oleh sarana yang ada. Untuk faktor penghambatnya ialah masih kurangnya tenaga pembina dalam bidang ekstrakurikuler dan ada juga pembina yang kurang dalam mengawasi peserta didik.

Namun selama adanya pandemi covid-19, faktor penghambatnya ialah adanya SKB 4 Menteri, sehingga kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan sebagaimana mestinya. Adapun faktor pendukungnya ialah minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan meskipun dilaksanakan secara virtual.

5) Upaya Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

Upaya yang dilakukan pengurus unit organisasi untuk mengatasi hambatan ialah dengan koordinasi dengan pembina untuk menyampaikan hambatan pengurus dalam unit organisasi, agar kegiatan siswa dapat terlaksana dimasa pandemi covid-19. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah ialah dengan mengoptimalkan tenaga pembina yang ada, namun selama pandemi agar program ekstrakurikuler tidak fakum karena pandemi covid-19, sekolah memberikan ruang kepada pesera didik dan guru pembina dalam melaksanakan beberapa kegiatan secara virtual.

c. Evaluasi Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ialah masing-masing unit organisasi mengadakan rapat/briving sesama pengurus untuk membahas apa saja yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan sebelumnya, sehingga kesalahan sebelumnya dapat dijadikan pembelajaran untuk kegiatan berikutnya.

4.2. Pembahasan Penelitian

a. Perencanaan Program Ekstrakurikuler

1) Kebijakan Kepala Sekolah

kebijakan kepala sekolah SMA Negeri 1 Polewali dalam bidang ekstrakurikuler, diamana kepala sekolah memberikan layanan pendidikan yang sebaik-baiknya kepada peserta didik dalam mengembangkan dirinya sebagaimana visi dan misi sekolah yang ada untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi peserta didik pada bidang ekstrakurikuler.

Menurut Syafaruddin, (2008), “kebijakan adalah suatu keputusan yang dipikirkan secara matang dan hati-hati oleh pengambilan keputusan puncak dan bukan kegiatan-kegiatan berulang dan rutin yang terprogram atau terkait dengan aturan-aturan keputusan”. Namun Wahjosumidjo, (2002) mengartikan bahwa: “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Maka dapat dipahami bahwa kebijakan kepala sekolah merupakan hasil keputusan yang dibuat secara bijaksana oleh kepala sekolah dengan kemampuan menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu lembaga pendidikan sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk seseorang maupun sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan ditetapkan dengan melangkah lebih maju ke masa depan.

2) Rencana Anggaran Program Ekstrakurikuler

penganggaran kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Polewali itu tidak lepas dari penganggaran rencana kerja sekolah, dimana masing-masing unit organisasi itu memiliki anggarannya. Namun selama pandemi covid-19 anggaran kegiatan ekstrakurikuler dialihkan ke penanganan covid-19. Adapun teori mendukung yang dikutip oleh Fattah, (2006) yang menjelaskan bahwa “Penyusunan anggaran (*budget*) merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu”.

3) Perencanaan Program Ekstrakurikuler

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen “Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan” Syarifuddin and Nasution

(2005). Proses perencanaan merupakan tindakan awal dalam manajemen, perencanaan merupakan proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Polewali ada namanya musyawarah kerja, dalam musyawarah kerja akan di bahas mengenai pelaporan pertanggung jawaban pengurus sebelumnya, setelah itu akan di bahas program kerja unit organisasi selanjutnya. Dalam pemaparan program kerja unit organisasi selanjutnya akan di bahas mengenai bentuk, tujuan, jadwal dan anggaran kegiatan.

b. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

1) Proses Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

Proses pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Menurut Abdullah, (2014) "pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula".

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Polewali ini meliputi Proses persiapan kegiatan dan proses pelaksanaan kegiatan. Proses persiapan kegiatan ialah ketua lembaga terlebih dahulu mengadakan rapat untuk kemudian membahas kegiatan yang akan dilaksanakan, mulai dari pembentukan panitia dan pembagian tugas pengurus. Setelah itu pengurus mendampingi panitia dalam penyusunan rincian anggaran, waktu kegiatan, tempat kegiatan, susunan acara kegiatan dan perlengkapan kegiatan. Adapun proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ialah seluruh kegiatan unit organisasi dilakukan secara daring dan sebagian kegiatan dilakukan secara tatap muka terbatas, hal ini dilaporkan dalam bentuk jurnal kegiatan unit organisasi.

2) Bentuk Pengawasan Sekolah dalam Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

Menurut Manullang, (2008) bahwa 'Pengawasan merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula". Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler ini ialah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler itu dipantau langsung oleh masing-masing guru pembina, selama pandemi ini pengawasan kegiatan hanya dilakukan secara virtual oleh masing-masing guru pembina. Namun tidak semua pembina melakukan peran dan tanggung jawabnya sebagai guru pembina, karena guru pembina sangat sibuk.

3) Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

Menurut (Ismaya, 2015) dalam Fatmawati, Mappincara and Habibah, (2019) Sarana prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang proses kegiatan dalam organisasi apa saja termasuk di dalamnya adalah satuan pendidikan atau sekolah.

Pengembangan potensi peserta didik secara optimal akan tercapai dengan penyediaan sarana pendidikan dan pendanaan yang memadai. Setiap satuan pendidikan dituntut untuk mengadakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar pelayanan minimal berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Sarana dan prasarana dalam bidang ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Polewali itu sudah mencukupi, baik dari segi alat maupun perlengkapan dalam pelaksanaan kegiatan. Sebagaimana Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 ayat (1) menunjukkan bahwa "dalam menyediakan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kondisi pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik".

4) Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor penghambat dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Polewali sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler meliputi: 1) Dukungan dari orang tua siswa yang memberikan izin kepada siswa untuk terlibat pada kegiatan ekstrakurikuler. 2) Adanya fasilitas sekolah yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan kemauan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. 3) Peran aktif dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dalam memberikan pembinaan, bimbingan dan arahan kepada guru pembina dan peserta didik. 4) Adanya kerjasama antar anggota dan

pembina, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: 1) Keterbatasan tenaga pembina dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik. 2) Ada beberapa pembina yang kurang mengawasi atau kurang kontribusinya dalam unit organisasinya. 3) Adanya SKB 4 Menteri tentang pembelajaran di masa pandemi-19 sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler juga terhambat.

5) Upaya Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Upaya yang dilakukan pengurus unit organisasi untuk mengatasi hambatan ialah dengan koordinasi dengan pembina untuk menyampaikan hambatan pengurus dalam unit organisasi, agar kegiatan siswa dapat terlaksana dimasa pandemi covid-19.

Adapun upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Polewali ialah dengan mengoptimalkan tenaga pembina yang ada, namun selama pandemi agar program ekstrakurikuler tidak fukam karena pandemi covid-19, sekolah memberikan ruang kepada peserta didik dan guru pembina dalam melaksanakan beberapa kegiatan secara virtual.

c. Evaluasi Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ialah masing-masing unit organisasi mengadakan rapat/briving sesama pengurus untuk membahas apa saja yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan sebelumnya, sehingga kesalahan sebelumnya dapat dijadikan pembelajaran untuk kegiatan berikutnya.

Menurut Usman, (2006) "Evaluasi adalah proses pemantauan atau pengawasan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan atau tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut". Kegiatan evaluasi pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan seharusnya terjadi. Sebagai tindak lanjut dalam mengevaluasi dilakukan apabila dalam pengawasan ternyata ditemukan adanya penyimpangan atau hambatan berupa kendala kendala dalam pelaksanaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa

pengelolaan program ekstrakurikuler di Era Pandemi SMA Negeri 1 Polewali meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Perencanaan program ekstrakurikuler yaitu sekolah memberikan ruang kepada seluruh peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat dan potensinya melalui bidang ekstrakurikuler. Untuk anggaran kegiatan ekstrakurikuler itu tidak lepas dari penganggaran rencana kerja sekolah. Adapun proses perencanaan program ekstrakurikuler ialah adanya musyawarah kerja unit organisasi, namun sebelum musyawarah kerja, pengurus mengadakan rapat untuk kemudian membahas program kerja yang akan dilaksanakan.
- b. Pelaksanaan program ekstrakurikuler meliputi proses persiapan sebelum kegiatan dan proses pada saat kegiatan berlangsung. Bentuk pengawasan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ialah masing-masing guru pembina memantau langsung kegiatan siswa. Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah terpenuhi. Namun untuk prasarana masih kurang. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler ialah adanya pandemi covid-19 dan masih kurangnya tenaga guru pembina dalam bidang ekstrakurikuler. Untuk faktor pendukungnya ialah adanya fasilitas yang memadai dan *support* dari orang tua siswa. Adapun upaya yang dilakukan pengurus dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ialah terus berkoordinasi dengan guru pembina terkait hambatan yang dialami pengurus unit organisasi, Namun upaya yang dilakukan sekolah mengoptimalkan tenaga pembina yang ada.
- c. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ialah setiap kegiatan berakhir, masing-masing unit organisasi mengadakan *briefing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Penrbit Aswaja Pressindo.
- Ahmad Taufik. (2019). *Karakteristik Peserta Didik. El-Ghiroh, 2*.
- Aqib, Zainal, & Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Yrama Widya.
- Burhanuddin. (2003). *Manajemen Pendidikan Analisis Subtantif dan Aplikasinya dalam Institusi*

- Pendidikan*. Penerbit UM.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3, 116.
- Fattah, N. (2006). *Landasan Manajemen pendidikan*. Rineka Cipta.
- Fufindo, O. G. (2013). PEMBINAAN KESISWAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KECAMATAN SUNGAYANG KABUPATEN TANAH DATAR. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 1.
- Kunandar. (2007). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Rajagrafindo Persada.
- Limbong, M. (2020). *Perkembangan Peserta Didik*. Penerbit Uki Press.
- Manullang, M. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen*. Gajah Mada University Press.
- Miles, & Hubberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesias.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, D. (2011). Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing. *Ilmu Pendidikan*, 4(2), 48–57.
- Pendidikan, D., & Kebudayaan. (1995). *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*. Dirjen Dikti.
- Shilvana, K. F., & Hamami, T. (2020). PENGEMBANGAN KEGIATAN KOKURIKULER DAN EKSTRAKURIKULER. *PALAPA*, 8.
- Subagiyo. (2003). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sudarwan, D. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Alfabeta.
- Sudirman, A. (2015). *Manajemen of Student Development*. Yayasan Indragiri.
- Syafaruddin. (2008). *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*. Grasindo.
- Syarifuddin, & Nasution, I. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Ciputat Press.
- Usman. (2006). *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Kencana Prenada Media Group.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. PT. Raja Grafindo Persada.